

Menilik Determinasi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2022

Lia Maulida¹, Nanda Safarida², Jefri Maulana³, Chahayu Astina⁴

^{1,2,3,4}IAIN Langsa, Indonesia

E-mail: nandasafarida@iainlangsa.ac.id

DOI: 10.61693/elwasathy.vol21.2024.58-73

Copyright © 2024 penulis

Diajukan: 21/05/2024 Diterima: 31/05/2024 Diterbitkan: 31/05/2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau determinasi Profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada periode 2018-2022 yang direpresentasikan oleh faktor Piutang, Capital Adequate Ratio, dan Net Operating Margin. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan dokumentasi data tertulis dari institusi; 60 sampel data diperoleh dari Bank Umum Syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda Data Time Series dan Uji Asumsi Klasik dengan bantuan program Eviews 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (Uji T) variabel Piutang tidak berpengaruh signifikan sedangkan Capital Adequate Ratio, dan Net Operating Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan (Uji F) variabel Piutang, Capital Adequate Ratio, dan Net Operating Margin secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Nilai adjust R2 sebesar 0,889 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah menjelaskan variasi variabel Profitabilitas Bank Umum Syariah sebesar 88,9%, sedangkan sisanya sebesar 11,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Kata Kunci: Profitabilitas, Piutang, Capital Adequaty Ratio (CAR), dan Net Operating Margin (NOM).

ABSTRACT

This research aims to review the determination of Profitability in Sharia Commercial Banks in the 2018-2022 period which is represented by the Receivables, Capital Adequate Ratio, and Net Operating Margin. The unit of analysis in this research is the Sharia Commercial Bank for the 2018-2022 period. The sampling technique used was a documentation technique in the form of written data from institutions, and 60 data samples were obtained from Sharia Commercial Banks. The data analysis technique used in this research is by using Multiple Linear Regression Analysis of Time Series Data and the Classic Assumption Test with the help of the Eviews 7 program. The results of this research show that partially (T Test) the Accounts Receivable variabel has no significant effect while the Capital Adequate Ratio, and Net Operating Margin has a significant positive effect on Profitability. Simultaneously (F Test), the variabels Receivables, Capital Adequate Ratio, and Net Operating Margin influence the Profitability of Sharia Commercial Banks simultaneously.

The adjusted R2 value of 0.889 indicates that the independent variabel used in this research has explained the variation in the Profitability variabel of Sharia Commercial Banks by 88.9%, while the remaining 11.1% is explained by other variabels outside the regression model.

Keywords: Profitability, Receivables, Capital Adequate Ratio, and Net Operating Margin.

PENDAHULUAN

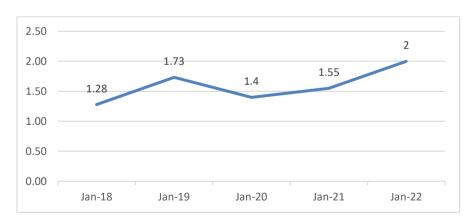
Alternatif yang digunakan dalam kegiatan operasional perbankan syariah adalah sistem bagi hasil yang merupakan alternatif syar'i yang membedakan dengan perbankan konvensional. Dalam sistem bagi hasil, keuntungan dari hasil usaha akan dibagi antara penyedia dana atau pemodal dengan pengelola dana sesuai kesepakatan. Jika bank konvensional menggunakan istilah dengan sistem bunga yang kemudian diklaim sebagai riba dan dilarang menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia (Dayyan & Chalil, 2020; Budiman 2021a), maka bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Nominal bagi hasil harus ditentukan dan disepakati di awal akad kerjasama (Hamid Et al., 2017). Dengan ini, perbankan syariah beroperasi sesuai tujuannya yaitu mengembangkan dan menerapkan prinsip syariah terutama menghindari praktek riba dalam kegiatan usaha (Amir, 2018: 52; Kismawadi, 2023a)

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah, Bank Syariah dibedakan menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) di mana Bank Umum Syariah dapat menghimpun dana yang berasal dari wakaf dan menyalurkan sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*nazhir*) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara umum juga memiliki fungsi sebagai penghimpun dana namun dalam melaksanakan kegiatannya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya menghimpun dana melalui tabungan dan deposito dan tidak menggunakan produk giro serta tidak memiliki layanan jasa, sedangkan Bank Umum Syariah dalam menghimpun dana menggunakan giro dan memiliki layanan jasa. (Wangsawidjaja, 2016: 48; Kismawadi, 2017)

Perbankan Syariah diharapkan dan harus mampu dalam menghadapi berbagai risiko yang timbul dengan tujuan agar fungsinya sebagai lembaga intermediasi tetap mampu dalam menghasilkan dan memaksimalkan keuntungan (Ati et al., 2020; Kismawadi, 2023b). Fungsi intermediasi itu mencakup penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana, kemudian dana tersebut dikelola dengan sebaik mungkin berupa pinjaman, pembiayaan, pembelian pada Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), pembelian pada sukuk, dan jenis lainnya yang diposisikan sebagai aset perbankan syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang melaksanakan bisnisnya dengan prinsip syariah khususnya Bank Syariah tidak bekerja pada hal yang bersifat menghasilkan riba. Kemajuan Bank Syariah di Indonesia diawali dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian pada saat itu juga dikoreksi dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dalam mendukung perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, otoritas publik mengoreksi Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menjadi Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

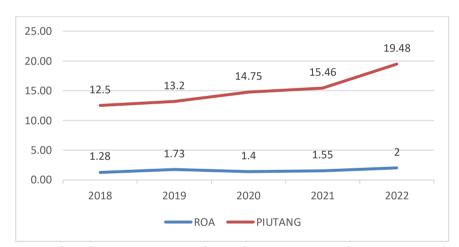
Pada perbankan syariah ukuran profitabilitas menggunakan beberapa alat ukur, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin baik ROA maka semakin baik kinerja perusahaan, maka dapat diartikan semakin tinggi ROA maka semakin besar pula tingkat perusahaan dalam menghasilkan laba. (Frianto, 2015)



Gambar 1. Perkembangan *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2018-2022 (dalam persen (%))

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva yang dimilikinya adalah *Return On Asset* (ROA), yang merupakan rasio terpenting dari semua rasio profitabilitas yang ada. Tingkat *Return On Asset* (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, karena tingkat return yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat return yang lebih tinggi.

Perusahaan mempunyai piutang yang merupakan bentuk penjualan dengan pembayaran tidak dilakukan secara tunai. Menurut beberapa pengertian tersebut, piutang adalah hak untuk menagih uang, barang, atau jasa kepada pihak lain karena penjualan barang atau jasa dengan kredit (Slamet Sugiri, 2016:4) Piutang berdampak positif pada return on assets (ROA), yang berarti semakin besar piutang maka semakin besar resiko, tetapi juga semakin besar profitabilitas.



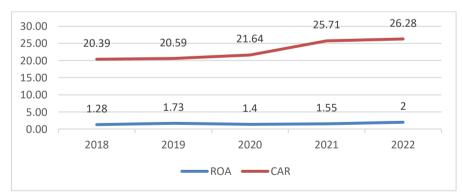
Gambar 2. Perkembangan Piutang di Bank Umum Syariah 2018-2022 (Puluhan Triliun)

Pada tahun 2020 Piutang mengalami kenaikan sebesar 11,74% yaitu dari Rp. 13,2 Triliun menjadi Rp. 14,75 Triliun. Akan tetapi, tidak diikuti dengan kenaikan ROA. ROA mengalami penurunan sebesar 19,11% yaitu dari 1,73% manjadi 1,4%. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan Teori Slamet Sugiri yang menyatakan hubungan Piutang dan ROA adalah positif. Dengan demikian dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut.

Ha₁: Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah 2018-2022.

Variabel lain selain variabel Piutang yang mempengaruhi ROA yaitu variabel *Capital Adequaty Ratio* (CAR). Capital Adequacy Ratio ialah rasio yang digunakan untuk mempertimbangkan kemampuan bank untuk mengkompensasi potensi kerugian dalam aktivitas pinjaman dan pedagangan sekuritas lainnya. Perkiraan normal dari CAR yakni 8% selaras dengan ketetapan BI, merepresentasikan bahwasanya bank mampu mengoptimalkan pembiayaan operasional sehingga kondisi tersebut komersial untuk bank dan bermuara pada peningkatan profitabilitas (Cut, 2016-2019). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, yang artinya CAR berpengaruh positif dengan ROA, semakin kecil CAR maka semakin kecil pula ROA yang diperoleh bank tersebut, begitu pula sebaliknya semakin besar CAR maka semakin besar pula ROA yang diperoleh bank tersebut. (Mudrajat, Suhardjono, 2015).

Nilai CAR yang besar merupakan indikasi kekuatan bank dalam menanggung setiap risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang terkadang berisiko, CAR yang tinggi juga menunjukkan kemampuan perbankan membiayai kegiatan operasionalnya, oleh karena itu CAR sangat berkontribusi terhadap profitabilitas perbankan.



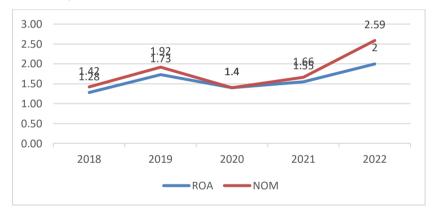
Gambar 3.
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Umum Syariah 2018-2022 (persen (%))

Pada tahun 2020 CAR mengalami kenaikan sebesar 5,09% yaitu dari 20,59% menjadi 21,64%. Akan tetapi, tidak diikuti dengan kenaikan ROA. ROA mengalami

penurunan sebesar 19,11% yaitu dari 1,73% manjadi 1,4%. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan Teori Suharjhono yang menyatakan hubungan CAR dan ROA adalah positif. Hipotesis yang diajukan untuk hubungan tersebut adalah:

Ha2 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah 2018-2022.

Selain variabel Piutang dan *Capital Adequaty Ratio* (CAR) terdapat variabel lainnya yang mempengaruhi ROA yaitu variabel *Net Operating Margin* (NOM). *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dan menghasilkan laba. (BI, 2015). Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terdapat *Return On Asset* (ROA) menunjukkan pengaruh yang positif artinya semakin tiggi pendapatan bagi hasil yang didapatkan pembiayaan yang disalurkan maka laba juga akan meningkat. *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). (Usman Harun, 2016).



Gambar 4.
Perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) di Bank Umum Syariah 2018-2022 (persen (%))

Pada tahun 2020 NOM mengalami Penurunan sebesar 27,08% yaitu dari 1,92% menjadi 1,4%. Akan tetapi, pada tahun yang sama variabel ROA hanya mengalami penurunan sebesar 19%, yang seharusnya variabel ROA mengalami penurunan sebesar ≥ 27,08% juga. Untuk itu hipotesis yang diajukan adalah:

Ha₃ : NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2018-2022.

Berdasarkan hubungan faktor-faktor tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menilik lebih jauh tingkat signifikansi determinasi profitabilitas Bank Umum

Syariah melalui faktor-faktor seperti piutang, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Net Operating Margin* baik secara parsial maupun simultan. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan banyak variabel seperti BOPO, DPK, NPF, FDR, *Asset Growth* dan NOM (Subekti & Wardana, 2022). Penelitian ini hanya membatasi pada pengaruh piutang, CAR dan NOM saja dan mengambil data hingga 2022.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Trianto berfokus pada verifikasi empiris proposisi teoritis melalui kuantifikasi variabel dan penerapan teknik analisis statistik (Fahriansah et al., 2023). Sumber data berupa rasio profitabilitas (ROA), piutang, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Net Operating Margin* selama periode tahun 2018-2022 diambil dari laporan keuangan pada laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sementara itu, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda Data Time Series dan Uji Asumsi Klasik dengan bantuan program Eviews 7.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Model Regresi Linear Berganda

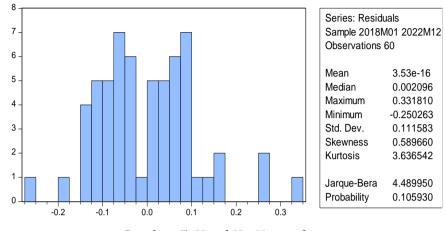
Dari hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil yang akan dihitung dengan menggunkan sofware EViews. Berdasarkan hasil ouput EViews tersebut secara bersama-sama variabel Faktor Piutang, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaru terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Maka dapat disimpulkan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

ROA = 4.751 - 0.004*PIUTANG + 0.000*CAR + 0.653*NOM

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji nilai residual apakah terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi membutuhkan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas/independent/(X) dan setiap variabel terikat/dependen/(Y) dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Uji Normalitas pada Gambar diatas, nilai Prob. JB bernilai 0.105 > 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi Asumsi Normalitas atau dengan kata lain variabel pengganggu atau nilai residual (U) terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diberlakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (bebas) pada suatu model regresi. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,01, maka dinyatakan terjadi Multikolinearitas.

Variance Inflation Factors
Date: 12/11/23 Time: 16:34
Sample: 2018M01 2022M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
С	6.122528	28004.24	NA
X1	5.07E-06	32627.28	4.028126

X2	1.46E-08	317.7981	2.870792
Х3	0.002603	42.99149	2.773239

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Pada tabel di atas menunjukkan hasil Uji Asumsi Klasik pada model data penelitian dan menjelaskan bahwa niilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel X2 bernilai < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran uji Multikolinearitas dalam variabel independen (bebas).

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi. Jika uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan signifikansi Prob. Chi-Square > 0.05 maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika hasil Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan signifikansi Prob. Chi-Square < 0.05 maka model regresi masih terdapat masalah autokorelasi.

F-statistic	90.76140	Prob. F(2,54)	0.0000
Obs*R-squared	46.24337	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Tabel 2. Hasil Uji Autokolerasi

Hasil Uji Autokorelasipada tabel di atas, menjelaskan nilai Prob. Chi-Square bernilai 0.0000 < 0,05 maka hasil regresi terkena pelanggaran Asumsi Klasik Autokorelasi.

Perbaikan Autokorelasi

Ketika kita menghadapi persoalan serius tentang Autokorelasi, salah satu metode sederhana yang bisa dilakukakan adalah dengan menggunakan diferensi tingkat pertama metode *Generalized Difference Equation*.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.062181	Prob. F(2,53)	0.3529
Obs*R-squared	2.273719	Prob. Chi-Square(2)	0.3208

Tabel 3. Perbaikan Pelanggaran Autokorelasi

Berdasarkan Uji perbaikan Asumsi Klasik pada Tabel di atas menerangkan bahwa Prob. Chi-Square bernilai 0.3208 > 0,05, dapat disimpulkan dari hasil perbaikan Autokorelasi bahwa model regresi terbebas dari pelanggaran Asumsi Klasik Autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Pada model regresi dilakukan juga Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah ditemukan ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kriteria pengambilan keputusan dari uji Breusch-Pagan adalah jika nilai signifikansi Chi Square dari Obs*R-Squared > 0,05, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi Chi Square dari Obs*R-Squared < 0,05, maka terjadi pelanggaran Asumsi Klasik Heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.327160	Prob. F(3,56)	0.2747
Obs*R-squared	3.982710	Prob. Chi-Square(3)	0.2633
Scaled explained SS	4.573587	Prob. Chi-Square(3)	0.2058

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel di atas terlihat nilai Prob. Chi-Square bernilai 0.2633 > 0,05, maka model regresi terbebas dari pelanggaran Asumsi Klasik Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah uji untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji T)

Uji T atau Uji Parsial adalah salah satu dari uji dalam regresi linear berganda yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masingmasing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Dependent Variable: Y Method: Least Squares

Date: 12/11/23 Time: 16:28 Sample: 2018M01 2022M12 Included observations: 60

Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
4.751974	2.474374	1.920475	0.0599
-0.004277	0.002252	-1.899187	0.0627
0.000346	0.000121	2.859056	0.0060
0.653093	0.051018	12.80133	0.0000
	4.751974 -0.004277 0.000346	4.751974 2.474374 -0.004277 0.002252 0.000346 0.000121	4.751974 2.474374 1.920475 -0.004277 0.002252 -1.899187 0.000346 0.000121 2.859056

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

a. Pengaruh Variabel Piutang Terhadap ROA Bank Umum Syariah

Hasil uji pada tabel 5. menunjukkan bahwa piutang memiliki nilai probabilitas 0.0627 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syari'ah.

b. Pengaruh Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap ROA Bank Umum Syariah

Hasil uji pada tabel 5. menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai probabilitas 0.0060 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syari'ah.

c. Pengaruh Variabel *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap ROA Bank Umum Syariah

Hasil uji pada tabel 5. menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* memiliki nilai probabilitas 0.0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA Bank Umum Syari'ah.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau Uji Simultan dalam regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

R-squared	0.894955	Mean dependent var	1.630500
Adjusted R-squared	0.889327	S.D. dependent var	0.344277
S.E. of regression	0.114533	Akaike info criterion	-1.431574
Sum squared resid	0.734592	Schwarz criterion	-1.291951
Log likelihood	46.94722	Hannan-Quinn criter.	-1.376960
F-statistic	159.0341	Durbin-Watson stat	0.201416
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan nilai probalitas 0.000000 < 0,05, maka model regresi dapat digunakan dalam memprediksi ROA. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa variabel Piutang (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), dan *Net Operating Margin* (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syari'ah.

Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared.

R-squared	0.894955	Mean dependent var	1.630500
Adjusted R-squared	0.889327	S.D. dependent var	0.344277
S.E. of regression	0.114533	Akaike info criterion	-1.431574
Sum squared resid	0.734592	Schwarz criterion	-1.291951
Log likelihood	46.94722	Hannan-Quinn criter.	-1.376960
F-statistic	159.0341	Durbin-Watson stat	0.201416
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Pada tabel di atas, pengujian menunjukkan nilai Adjusted R-square adalah sebesar 0,889 atau menunjukkan bahwa 88,9 % fluktuasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas dalam model regresi yaitu variabel Piutang (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), dan *Net Operating Margin* (X3). Sedangkan sisanya 11,1 % (100 % - 88,9 %) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Pengaruh Piutang terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel Piutang terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0627 yang berarti lebih besar dari 0,05, artinya Variabel Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Dan nilai koefisien regresi sebesar -0,004 menyatakan bahwa

%. Artinya apabila nilai Piutang meningkat 1 Rupiah maka akan mengakibatkan nilai

setiap penambahan 1 Rupiah nilai Piutang, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,004

ROA menurun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet Sugiri yang menyatakan bahwa Piutang berpengaruh positif terhadap ROA, artinya jika nilai Piutang mengalami peningkatan maka nilai ROA juga mengalami peningkatan.

2. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS)

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0060 yang berarti lebih kecil dari 0,05, artinya Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA. Dan nilai koefisien regresi sebesar 0.000 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan menaikkan ROA sebesar 0.000 %. Artinya apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat 1 % maka akan mengakibatkan nilai ROA juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA, artinya jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan maka nilai ROA juga mengalami peningkatan.

3. Analisis Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS)

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel *Net Operating Margin* (NOM) terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, artinya Variabel *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA. Dan nilai koefisien

regresi sebesar 0,653 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *Net Operating Margin* (NOM), maka akan menaikkan ROA sebesar 0.653 %. Artinya apabila nilai *Net Operating Margin* (NOM) meningkat 1 % maka akan mengakibatkan nilai ROA juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman Harun yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap ROA, artinya jika nilai *Net Operating Margin* (NOM) mengalami peningkatan maka nilai ROA juga mengalami peningkatan.

4. Analisis Pengaruh Piutang, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Nilai koefisien Pengaruh Piutang, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai koef. 4,751. Secara Simultan kesemua variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA dengan nilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian terdapat pengaruh antara variabel Pengaruh Piutang, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Sedangkan nilai R square yaitu sebesar 0,889 atau 88,9% yang menunjukkan bahwa Pengaruh Piutang, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas adalah sebesar 88,9%, sedangkan sisanya yaitu 11,1% (100% - 88,9%) dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak terdapat pada penelitian ini yang juga ikut berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS).

Meskipun secara parsial variabel piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, namun secara simultan bersama variabel CAR dan NOM memberi pengaruh terhadap ROA bahkan pengaruhnya mencapai 88,9%. Hal ini harus diperhatikan oleh perbankan dan menjadi strategi dalam meraih profit. Penambahan piutang jika tidak disertai dengan peningkatan nilai CAR dan NOM justru memberi resiko pada perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat

disimpulkan bahwa secara parsial variabel Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,0627. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Operating Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,0060 dan 0,0000. Sementara itu secara simultan variabel Piutang, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Operating Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,0000.

DAFTAR RUJUKAN

- Ascarya. (2019). Akad dan Produk Perbankan Syariah. Jakarta: Rajawali Press.
- Ati, A., Shabri, M., Azis, N., & Hamid, A. (2020). Mediating the effects of customer satisfaction and bank reputation on the relationship between services quality and loyalty of islamic banking customers. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 25.
- Bank Indonesia. (2015) Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral.
- Budiman, I. (2021a). Converting Conventional Banks To Sharia Banks In Aceh: An Effort To Maintain A Stable Economy In The Covid-19 Outbreak. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(1) https://doi.org/10.22373/share.v10i1.8337
- Dayyan, Muhammad. (2016) *Resistensi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Langsa*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 6(2).
- Dayyan, M., & Chalil, R. D. (2020). The Attitude Of Merchants Towards Fatwa On Riba And Convensional Bank In Langsa. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 9(1). https://doi.org/10.22373/share.v9i1.6372
- Ermiati, Cut dkk. (2020) *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah* Periode 2016-2019. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Volume 5, No. 2.
- Fahriansah, Safarida, N., & Midesia, M., Buy Now, Think Later: Impulsive Buying Behaviour among Gen Z in Indonesia. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 12(2). http://dx.doi.org/10.22373/share.v12i2.17453
- Gunawan. Ketut, dkk. (2015) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. V.03.N.01.
- Hamid, A., Majid, M. S. A., & Khairunnisah, L. (2017). An Empirical Re-Examination of the Islamic Banking Performance in Indonesia. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 6(2). https://doi.org/10.6007/ijarems/v6-i2/3022

- Harun, Usman. (2016) "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan Terhadap ROA, *Jurnal Riset dan Manajemen*", Vol 4, No.1.
- Hery. (2015) Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grafindo.
- Kismawadi, E. R. (2023a). Contribution of Islamic banks and macroeconomic variables to economic growth in developing countries: vector error correction model approach (VECM). *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2022-0090
- Kismawadi, E. R. (2023b). Improving Islamic bank performance through agency cost and dual board governance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2023-0035
- Kismawadi, E. R., Nuruddin, A., & Yusuf, M. (2017). A Stochastic Frontier Approach (SFA) For Measuring Efficiency of Syariah Rural Bank (BPRS) in Aceh, Indonesia. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, *22*(05). https://doi.org/10.9790/0837-2205073743
- Mishra, M. Ragil. (2016). *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Pandia, Frianto. (2015). Manajemen dan Kesehatan Bank Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukmana, Amir Machmud. (2018) Bank Syariah. Jakarta: Erlangga.
- Salim, dan Syahrum. (2018) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sodikin, Slamet Sugiri. (2016). *Akutansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, dan Kuncoro Mudrajat. (2010). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285. https://doi.org/10.31842/JURNALINOBIS.V5I2.229
- Wangsawidjaja. (2016). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,